Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 7, October 2026, Halaman 33-39
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-Issn: 2986-7002
Doi: https://doi.org/10.5281/zenodo.23722054

Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Perpajakan Pada PT Mahkota Samudera Jaya

The Implementation of Green Accounting from a Taxation Perspective at PT Mahkota Samudera Jaya

Tony Sudirgo[1], Jesslyn[2], Yoveline Nathasya Reonaldi[3], Livinny Aurelia Sherlim[4]
[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: tonys@fe.untar.ac.id[1], jesslyn.125240050@stu.untar.ac.id[2], yoveline.125240053@sttu.untar.ac.id[3], livinny.125240062@stu.untar.ac.id[4]

ABSTRAK

PT Mahkota Samudera Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, khususnya pada aktivitas penangkapan, pengolahan, hingga penyimpanan ikan dengan fasilitas *cold storage*. Selama menjalankan operasional bisnisnya ini, perusahaan sering terlibat dalam berbagai kegiatan terkait lingkungan yang mengharuskan perusahaan melakukan penerapan akuntansi yang berkelanjutan. Akuntansi berkelanjutan adalah suatu pendekatan akuntansi yang memperhatikan faktor-faktor lingkungan perusahaan dengan mencatat serta mengelola biaya yang berhubungan dengan kewajiban pajak karena dapat berdampak pada pencatatan akuntansi dan penghitungan kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Biaya sebagaimana yang dimaksud mencakup pengelolaan limbah cair dan padat, pengendalian pencemaran, serta penggunaan sumber daya dan energi yang lebih ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan akuntansi berkelanjutan dari sudut pandang perpajakan di PT Mahkota Samudera Jaya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dapat memperlihatkan biaya-biaya lingkungan tersebut secara konsisten dan berkesinambungan sehingga penerapan akuntansi hijau menjadi berarti dan memiliki fungsi lingkungan yang dapat mendukung terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: PT Mahkota Samudera Jaya, *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Perpajakan

ABSTRACT

PT Mahkota Samudera Jaya is a company engaged in seafood processing, specifically in the activities of catching, processing, and storing fish with cold storage facilities. During its business operations, the company is often involved in various environmental activities that require the company to implement sustainable accounting. Sustainable accounting is an accounting approach that takes into account a company's environmental factors by recording and managing costs related to tax obligations because they can impact accounting records and the calculation of the company's income tax obligations. These costs include liquid and solid waste management, pollution control, and the use of more environmentally friendly resources and energy. This study aims to explore the application of sustainable accounting from a tax perspective at PT Mahkota Samudera Jaya. The financial statements presented by the company must be able to consistently and continuously show these environmental costs so that the application of green accounting becomes meaningful and has an environmental function that can support the creation of a clean and healthy environment.

Keywords: PT Mahkota Samudera Jaya*, Green accounting, Enviromental cost, Taxation*

Article Info
Received date: 25 September 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 28 October 2026

PENDAHULUAN

PT Mahkota Samudera Jaya adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas, dan secara resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 2011 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 02. Perusahaan ini telah mengalami perubahan terakhir yang tercantum dalam Akta Nomor 45 yang ditandatangani pada 15 Maret 2022. PT Mahkota Samudera Jaya bergerak di bidang Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Perdagangan. Yang meliputi perdagangan hasil produksi sendiri, hasil produksi Perusahaan lain baik ekspor dan industri pengolahan hasil perikanan dan budidaya perikanan darat/laut.

Sebagai sebuah perusahaan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi, PT Mahkota Samudera Jaya pastinya memanfaatkan beragam sumber daya dalam aktivitas operasionalnya. Aktivitas tersebut berpotensi menciptakan limbah yang bisa memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Untuk alasan tersebut, perusahaan tidak hanya diharuskan fokus pada pencapaian keuntungan, namun juga harus memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Memang perkembangan sektor industri membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain juga bisa menyebabkan beberapa masalah lingkungan, seperti limbah dari produksi, pencemaran air, serta gas buang yang muncul dari kegiatan perusahaan. Sebab itu, diperlukan cara yang bisa membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan secara baik tanpa mengganggu operasional bisnis yang mereka jalani. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah green accounting, yaitu metode pencatatan keuangan yang memperhitungkan dampak lingkungan dalam proses pelaporan perusahaan.

Meskipun konsep *green accounting* bukan merupakan hal yang baru, penerapannya di berbagai perusahaan masih belum sepenuhnya optimal (Bela, dkk., 2023). Padahal melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mencatat biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan secara lebih sistematis. Menurut Astuti (2012), *green accounting* merupakan sarana pelaporan perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang memperhatikan perlindungan lingkungan. Dengan adanya penerapan konsep ini, perusahaan dapat mengelola biaya yang timbul dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan serta meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Selain itu, penerapan *green accounting* juga dapat dilihat dari perspektif perpajakan. Dalam perpajakan, beberapa biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dapat diakui sebagai biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak selama sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga lingkungan, tetapi juga dapat mempengaruhi pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

Green accounting (akuntansi hijau) juga berkaitan sangat erat dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) karena keduanya sama-sama berfokus pada pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Green accounting* membantu perusahaan berkontribusi pada SDGs dengan cara: 1) Mengukur dampak lingkungan (emisi, limbah, penggunaan energi); 2) Mengendalikan biaya lingkungan; dan 3) Membuat keputusan bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai implementasi *green accounting* dalam sudut pandang perpajakan pada PT Mahkota Samudera Jaya menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dengan analisis ini diharapkan dapat dipahami bagaimana green accounting diterapkan di perusahaan serta bagaimana pengelolaan biaya lingkungan dapat mendukung praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Gambar 1. Lokasi PKM



Permasalahan dalam kegiatan ini berdasarkan pada perusahaan belum sepenuhnya menerapkan pencatatan biaya lingkungan secara terstruktur dalam laporan keuangan sehingga biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan masih digabung dengan biaya operasional lainnya, dan kurangnya pemahaman mengenai penerapan green accounting dalam identifikasi biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan serta belum optimalnya perusahaan atas pemahaman terkait perlakuan perpajakan atas biaya lingkungan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang dapat diberikan yaitu menambah edukasi mengenai konsep *green accounting* dan pentingnya pencatatan biaya lingkungan. Selain itu, penelitian ini memberikan penjelasan mengenai perlakuan perpajakan atas biaya yang berkaitan dengan identifikasi dan pengelompokkan biaya lingkungan secara jelas. Di samping itu, perusahaan disarankan untuk memberikan pendampingan mengenai perlakuan perpajakan mengenai biaya lingkungan sehingga dapat menjadi pengurang sesuai ketentuan yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam aktivitas ini adalah penyebaran informasi melalui presentasi materi dan diskusi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di PT Mahkota Samudera Jaya dengan memberikan informasi mengenai konsep akuntansi hijau dari sudut pandang perpajakan, disertai dengan berbagi pengalaman serta analisis kasus yang relevan dengan situasi perusahaan. Metode ini diambil karena cocok dengan kebutuhan mitra yang sedang menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan akuntansi hijau, terutama dalam hal mengidentifikasi, mencatat, dan mengelola biaya lingkungan yang berdampak pada laporan keuangan dan perhitungan pajak. Dengan pendekatan interaktif, peserta tidak hanya menghargai teori, tetapi juga mendapatkan wawasan praktik yang bisa diterapkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman karyawan terkait penerapan akuntansi hijau dalam sistem akuntansi yang berbasiskan perpajakan. Solusi berupa kegiatan sosialisasi ini dirancang agar peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola biaya lingkungan secara tepat sesuai dengan peraturan perpajakan. Dengan demikian, masalah mitra dapat diselesaikan karena peserta akan mampu melakukan pencatatan biaya lingkungan dengan lebih akurat dan menerapkannya secara mandiri dalam perusahaan.

Kegiatan dilaksanakan melalui proses yang teratur, dimulai dengan pengidentifikasian masalah yang dialami oleh PT Mahkota Samudera Jaya berkaitan dengan minimnya pengetahuan mengenai penerapan akuntansi hijau. Setelah itu, tim penyelenggara merancang konten sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan rekanan, terutama mengenai pengelolaan biaya lingkungan dan perlakuan perpajakan yang berlaku. Materi kemudian disajikan dalam bentuk presentasi yang menjelaskan konsep dasar akuntansi hijau, berbagai jenis biaya lingkungan, serta hubungannya dengan pengakuan biaya dalam perpajakan. Fokus penyampaian materi tertuju pada aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan biaya lingkungan lainnya. Selama kegiatan berjalan, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi lebih dalam serta mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi. Evaluasi dari kegiatan dilakukan secara langsung berdasarkan partisipasi peserta dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi hijau dan penerapannya dari sudut pandang perpajakan. Dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman konsep, diskusi yang interaktif, dan penyelesaian masalah secara langsung, kegiatan ini berhasil memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh rekanan sekaligus meningkatkan kompetensi karyawan dalam mengelola dan mencatat biaya lingkungan dengan lebih efektif dan sesuai dengan regulasi perpajakan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Green Accounting*

Data Mitra

PT Mahkota Samudera Jaya adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas, dan secara resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 2011 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 02. Perusahaan ini telah mengalami perubahan terakhir yang tercantum dalam Akta Nomor 45 yang ditandatangani pada 15 Maret 2022. PT Mahkota Samudera Jaya bergerak di bidang Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Perdagangan**.** Yang meliputi perdagangan hasil produksi sendiri, hasil produksi Perusahaan lain baik ekspor dan industri pengolahan hasil perikanan dan budidaya perikanan darat/laut.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan berbagai bahan baku serta proses produksi yang berpotensi menghasilkan limbah yang dapat berdampak kepada lingkungan sekitar, sehingga diperlukan pengelolaan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* menjadi penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, serta mencatat biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan. Menurut Burhany, akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi serta tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pencatatan biaya lingkungan secara lebih sistematis. Selain itu, dari perspektif perpajakan, pengelolaan dan pencatatan biaya lingkungan juga memiliki peran penting karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, serta upaya perlindungan lingkungan dapat diakui sebagai biaya operasional perusahaan yang berpotensi menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan.

Analisis Kegiatan

Penerapan *Green Accounting* merupakan pendekatan dalam akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam kegiatan serta pelaporan perusahaan. Menurut Stefan Schaltegger dan Roger Burritt, akuntansi lingkungan berkaitan dengan proses pencatatan, analisis dan pelaporan mengenai dampak keuangan maupun dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas ekonomi suatu organisasi. Dengan adanya konsep ini, perusahaan dapat mengidentifikasi serta mengelola biaya yang berkaitan dengan lingkungan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan bisnis.

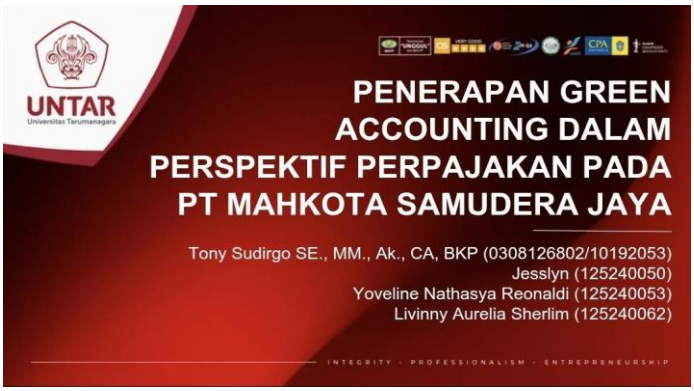
Dalam praktiknya, penerapan *green accounting* dapat dilihat dari cara perusahaan mengidentifikasi serta mencatat biaya yang muncul akibat aktivitas pengelolaan lingkungan. Biaya tersebut dapat mencakup pengolahan limbah, pengendalian pencemaran, penggunaan energi secara lebih efisien, serta berbagai upaya lain yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Arfan Ikhsan, akuntansi lingkungan berkaitan dengan upaya memasukkan biaya yang berhubungan dengan lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan agar biaya tersebut dapat diketahui dan dikelola secara lebih terstruktur.

Berdasarkan konsep tersebut, analisis kegiatan ini difokuskan pada penerapan green accounting pada PT Mahkota Samudera Jaya, terutama dalam mengidentifikasi dan mencatat biaya lingkungan yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan. Pencatatan biaya tersebut menjadi bagian penting dalam sistem akuntansi perusahaan karena dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Selain itu, penerapan green accounting juga dapat dikaji dari sudut pandang perpajakan. Pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dapat mempengaruhi perhitungan kewajiban pajak perusahaan, karena sebagian biaya tersebut dapat diperhitungkan sebagai biaya operasional dalam perhitungan pajak. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya berperan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat

membantu perusahaan dalam mengelola biaya secara lebih efisien serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Gambar 2. Materi PKM



Capaian Luaran

Kegiatan pelatihan penerapan *Green Accounting* dalam perspektif perpajakan yang dilaksanakan pada karyawan PT Mahkota Samudera Jaya berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan biaya lingkungan serta keterkaitannya dengan pelaporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Pelatihan diikuti oleh enam orang peserta yang terdiri dari lima staf akuntansi dan satu manajer. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan, baik dalam sesi penyampaian materi maupun praktik. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam pemahaman peserta terkait konsep *Green Accounting*, khususnya dalam hal identifikasi, pengakuan, dan pencatatan biaya lingkungan serta keterkaitannya dengan aspek perpajakan.

Peserta yang sebelumnya belum memahami perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan kini telah mampu mengelompokkan biaya tersebut secara tepat, melakukan pencatatan sesuai kaidah yang berlaku, serta memahami dampaknya terhadap laporan keuangan dan kewajiban pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktek secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan mitra dalam meningkatkan pemahaman mengenai penerapan *Green Accounting*. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, perusahaan diharapkan mampu menerapkan praktik akuntansi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kepatuhan perpajakan secara optimal.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penerapan *Green Accounting* dalam perspektif perpajakan yang dilaksanakan bersama PT Mahkota Samudera Jaya dapat disimpulkan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi mitra. Permasalahan utama yang dihadapi, yaitu belum optimalnya pemahaman karyawan dalam mengidentifikasi, mencatat, serta mengelola biaya lingkungan dan keterkaitannya dengan perpajakan, berhasil diatasi melalui metode pelatihan berbasis praktik langsung (*workshop*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Pelatihan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam penerapan *Green Accounting*. Melalui tahapan kegiatan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi, kegiatan PKM mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi peserta. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga peserta dapat memahami konsep,

mengaplikasikan pencatatan biaya lingkungan, serta mengaitkannya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan terkait penerapan *Green Accounting*. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu secara mandiri mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mencatat biaya lingkungan dengan tepat, sekaligus memahami implikasinya terhadap perhitungan pajak perusahaan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas dan kompetensi karyawan PT Mahkota Samudera Jaya dalam mengelola aspek lingkungan dalam akuntansi serta memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih efektif.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan PKM serupa dapat dilaksanakan kembali dengan fokus pada pendalaman materi dan pengembangan keterampilan lanjutan, seperti analisis biaya lingkungan yang lebih kompleks serta integrasinya dengan kebijakan perpajakan berkelanjutan. Dengan adanya program lanjutan, diharapkan kemampuan karyawan semakin meningkat dan perusahaan dapat menerapkan *Green Accounting* secara konsisten serta menjalankan kewajiban perpajakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Mahkota Samudera Jaya terutama Bu Erni Suprihatin karena telah memberikan kesempatan, bantuan, dan sarana untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penerapan Green Accounting dalam perspektif perpajakan. Terima kasih juga kepada Manajer Pengabdian Masyarakat dan Publikasi, Dr. Mei Ie, S.E., M.M yang telah banyak membantu dan menyetujui proposal dan pendanaan agar dapat terselenggaranya kegiatan ini, serta kepada Saudari Jesslyn, Saudari Yoveline Nathasya Reonaldi, dan Saudari Livinny Aurelia Sherlim, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara yang banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Seluruh rangkaian dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik berkat dukungan yang diberikan. Semoga kolaborasi ini dapat berlanjut di masa mendatang serta memberikan manfaat yang berkelanjutan.

REFERENSI

Astuti, N. (2012). *Mengenal green accounting.* Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Sakti Tegal. https://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/198

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Managerial accounting.* Cengage Learning.

Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya.* Graha Ilmu.

Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran pajak ditinjau dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5*(1), 53–58. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265

Metansi. (2022). *Penerapan green accounting pada perusahaan manufaktur.* https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/446

Naibaho, N., Hutabarat, F., & Sudjiman, L. S. (2024). The effect of green accounting, tax aggressiveness, and company size on firm value. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 12*(3), 515–525. https://doi.org/10.32832/moneter.v12i3.882

Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary environmental accounting: Issues, concepts and practice.* Greenleaf Publishing.

Wardana, A. G. A. M. (2024). *Akuntansi lingkungan dalam teori dan praktik.* https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.475

Weruin, U. U. (2026). Penerapan green accounting dalam perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan bersama PT CP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira), 6*(1), 467–475.

Kartyaningsih, B., Said, D., & Rasyid, S. (2023). *Green accounting: Realitas dan pengungkapannya (studi pada industri kehutanan di Papua Selatan).* Universitas Hasanuddin Makassar. https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/2115/1342/16413